

Patterns of Use of Antihypertensive Drugs in Hypertensive Patients in the Outpatient Unit of the Kowel Health Center, Pamekasan Regency

Pola Penggunaan Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Unit Rawat Jalan Puskesmas Kowel Kabupaten Pamekasan

Ach Faruk Alrosyidi^{1)*}, Fauzan Humaidi¹⁾, Dyah Ayu Lokahita¹⁾

¹Faculty of Health Science, Universitas Islam Madura, Madura, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: faruk.pamex@gmail.com

Article History:

Received: April 12, 2022; Revised: June 22, 2022; Accepted: June 29, 2022; Online: June 30, 2022

ABSTRACT

Inappropriate use of drugs had a large and detrimental impact on the unit or healthcare institution for patients and the community. Therefore, it was necessary to select and use drugs appropriately, so that drug interventions could achieve their goals (patient healing) with minimal drug side effects. This study aimed to determine the pattern of use of antihypertensive drugs in patients with hypertension in the outpatient unit of Kowel Health Center, Pamekasan Regency. Samples were taken from medical records of hypertensive patients from January to May 2022, with a total sample of 75 patients. The research variables included the type of drug, dose, frequency, duration of use, side effects, drug interactions, and patient control routines. The most widely used single dose drug was the calcium antagonist amlodipine, in 46 patients (61.33%). The highest combination dose was found in calcium antagonist + ACE inhibitor, namely amlodipine and captopril, in 3 patients (4%).

Keywords: Antihypertensive Drugs, Kowel Health Center, the Pattern of Use of Drugs

ABSTRAK

Penggunaan obat yang tidak tepat akan memberikan dampak negatif yang besar dan merugikan bagi unit atau instansi pelayanan kesehatan pasien maupun masyarakat. Oleh karena itu diperlukan pemilihan dan penggunaan obat secara tepat, sehingga intervensi obat dapat mencapai sasarannya (penyembuhan penderita) dengan efek samping obat seminimal mungkin. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pola penggunaan obat anti hipertensi pada pasien dengan hipertensi di unit rawat jalan Puskesmas Kowel Kabupaten Pamekasan. Sampel diambil dari data rekam medik pasien hipertensi dari periode Januari-Mei 2022 dengan total sampel 75 pasien. Variabel penelitian antara lain, jenis obat, dosis, frekuensi, lama pemakaian, efek samping, interaksi obat, dan rutinitas kontrol pasien. Obat dosis tunggal paling banyak digunakan adalah golongan antagonis kalsium yaitu amlodipin sebanyak 46 pasien (61,33%). Dan Dosis kombinasi paling banyak terdapat pada Antagonis kalsium + Ace Inhibitor yaitu amlodipin dan captopril sebanyak 3 pasien (4%).

Kata kunci: Antihipertensi, Puskesmas Kowel, Pola Penggunaan Obat

PENDAHULUAN

Hipertensi dikenal sebagai penyakit kardiovaskular. Hipertensi menjadi kontributor keempat kematian dini di negara maju dan ketujuh di negara berkembang. Laporan terbaru menunjukkan bahwa hampir 1 miliar orang dewasa (lebih dari seperempat populasi dunia menderita hipertensi pada tahun 2000, dan hal ini diperkirakan akan meningkat menjadi 1,56 miliar pada tahun 2025 (Febri Nilansari et al., 2020).

Penyebab hipertensi adalah konsumsi makanan asin, kafein, konsumsi mono sodium glutamat (vetsin, kecap, pasta udang). Faktor penyebab terjadinya hipertensi diantaranya umur, jenis kelamin, riwayat keluarga,

genetik (faktor resiko yang tidak dapat diubah/dikontrol), kebiasaan merokok, obesitas, kurang aktivitas fisik, stress, penggunaan estrogen dan salah satunya yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi adalah pola konsumsi garam dengan intake berlebihan (Purwono et al., 2020).

Penanganan Hipertensi bertujuan untuk mengendalikan angka kesakitan, Komplikasi dan kematian akibat hipertensi. Terapi farmakologis hipertensi dapat dilakukan dipelayanan strata primer/puskesmas sebagai penangan awal. Berbagai penelitian klinik membuktikan bahwa, obat anti-hipertensi yang diberikan tepat waktu, dapat menurunkan kejadian stroke hingga 35-40%, infark miokard 20-25% dan gagal jantung lebih dari 50% (Kemenkes RI, 2013).

Cite this as Alrosyidi, A. F., Humaidi, F., and Lokahita, D.A. (2022) 'Patterns of Use of Antihypertensive Drugs in Hypertensive Patients in the Outpatient Unit of the Kowel Health Center, Pamekasan Regency', *Berkala Ilmiah Kimia Farmasi*, 9(1), pp. 18-21. DOI: 10.20473/bikfar.v9i1.40898



Copyright: ©2022 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA) license

Obat Antihipertensi yang paling banyak diresepkan oleh dokter untuk penderita hipertensi di Puskesmas adalah Amlodipin, Kaptopril, dan Hidroklorotiazid (HCT) dan paling banyak diberikan dengan dosis tunggal (Kristanti, 2015). Dalam penanganan hipertensi, para ahli umumnya mengacu kepada Standard guideline-guideline yang ada. Salah satu guideline terbaru yang dapat dijadikan acuan dalam penanganan hipertensi di Indonesia adalah guideline Joint National Committee 8 (JNC8) yang dipublikasikan pada tahun 2014. Guideline JNC 8 ini disusun berdasarkan kumpulan studi-studi yang sudah dipublikasikan mulai dari Januari 1966 sampai dengan agustus 2013. (Muhadi, 2016).

Penggunaan obat yang tidak tepat akan memberikan dampak negatif yang besar dan merugikan bagi unit atau instansi pelayanan kesehatan pasien maupun masyarakat. Oleh karena itu diperlukan pemilihan dan penggunaan obat secara tepat, sehingga intervensi obat dapat mencapai sasarannya (penyembuhan penderita) dengan efek samping obat seminimal mungkin.

Penderita antihipertensi di Puskesmas kowel Pamekasan sejak 3 Tahun Terakhir dari tahun 2019 hingga tahun 2022 Mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2019 memiliki total pasien hipertensi sebanyak 246 Pasien. Pada tahun 2020 sebanyak 263 Pasien dan pada tahun 2022 periode Januari- Mei total pasien hipertensi yaitu 93 pasien. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut apakah periode 2022 penderita hipertensi di puskesmas kowel mengalami peningkatan atau penurunan kasus hipertensi.

Sebagai informasi lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan dan Mengingat pentingnya pemberian obat secara tepat dan angka kasus hipertensi yang semakin meningkat, maka perlu dilakukan observasi lebih lanjut mengenai penggunaan obat antihipertensi yang difokuskan pada pasien Unit Rawat Jalan Puskesmas Kowel Kabupaten Pamekasan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah observasi/deskriptif. Berupa studi penggunaan obat antihipertensi, melalui rekam medik dari periode Januari-Mei 2022. Populasi yang akan diambil adalah semua rekam medik pasien hipertensi di Unit Rawat Jalan Puskesmas Kowel dari bulan Januari 2022-Mei 2022 dengan total populasi 75 pasien Hipertensi. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu pasien yang berobat di unit rawat jalan puskesmas kowel dari bulan Januari

Tabel 1. Distribusi Pasien Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	47	63
Laki-laki	28	37
Total	75	100

2022-Mei 2022 dengan hipertensi Optimal-Hipertensi sistolik terisolasi. Sedangkan variable yang digunakan dalam penelihan ini adalah jenis obat, dosis obat, frekuensi pemberian obat, lama pemakaian obat.,interaksi obat, dan rutinitas cek.

METODOLOGI PENELITIAN

Karakteristik Pasien

Dari 75 pasien rawat jalan yang diambil di Puskesmas Kowel Pamekasan periode Januari 2022 – Mei 2022 didapatkan hasil jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 47 pasien (62,67%) dan Laki- Laki sebanyak 28 pasien (37,33%) (Tabel 1).

Distribusi pasien Berdasarkan Usia didapatkan hasil dari 75 pasien rawat jalan yang diambil di Puskesmas Kowel Pamekasan periode Januari 2022-Mei 2022 menunjukkan Usia minimum yang terdiagnosis Hipertensi yaitu kelompok umur 25-30 tahun yaitu 2 pasien (2,67%), sedangkan frekuensi terbanyak kelompok umur 51-60 tahun yaitu 35 pasien (46,67%), untuk kelompok umur 31-40 tahun didapatkan hasil 9 pasien (12%), lalu 41-50 tahun sebanyak 13 pasien (17,33%), sedangkan 61-70 tahun sebanyak 10 (13,33%) pasien Hipertensi, dan pada usia 71-80 tahun sebanyak 6 (8%) pasien hipertensi (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Pasien Hipertensi Berdasarkan Umur

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
25-30	2	3
31-40	9	12
41-50	13	17
51-60	35	47
61-70	10	13
71-80	6	8
Total	75	100

Dari 75 Pasien Rawat Jalan yang menderita hipertensi di Puskesmas Kowel Pamekasan periode Januari 2022-Mei 2022, didapatkan hasil lama pemakaian obat dengan rentang waktu ≤ 3 bulan sebanyak 36 pasien (48%) dan > 3 bulan sebanyak 39 pasien (52%) (Tabel 3).

Tabel 3. Distribusi Pasien Hipertensi Berdasarkan Lama Pemakaian Obat

Lama Pemakaian Obat	Frekuensi	Persentase
≤ 3 bulan	36	48
> 3 bulan	39	52
Total	75	100

Dari 75 pasien Rawat Jalan yang menderita Hipertensi di puskesmas Kowel Pamekasan Periode Januari 2022-Mei 2022, didapatkan hasil pasien rutin kontrol sebanyak 33 pasien (44%) dan 42 pasien (56%) tidak rutin kontrol (Tabel 4).

Tabel 4. Distribusi Pasien Hipertensi Berdasarkan Rutinitas Kontrol Pasien

Rutinitas Kontrol	Frekuensi	Persentase (%)
Rutin Tidak Rutin	33	44
Tidak Rutin	42	56
Total	75	100

Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi

Penggunaan obat Antihipertensi pada pasien Hipertensi didasarkan atas golongan penggunaan obat yang digunakan, tunggal atau kombinasi, dosis, dan frekuensi penggunaan obat antihipertensi, interaksi obat antihipertensi dengan antihipertensi lain, dan interaksi obat antihipertensi dengan penggunaan obat lain.

Dari 75 Pasien rawat jalan yang menderita hipertensi di Puskesmas Kowel Pamekasan periode

Januari 2022-Mei 2022 didapatkan hasil penggunaan obat Antihipertensi dosis tunggal terbanyak yaitu golongan Antagonis Kalsium berupa Amlodipin sebanyak 46 pasien (61,33%). dan penggunaan obat antihipertensi dosis kombinasi dengan obat hipertensi lainnya terbanyak yaitu kombinasi golongan antagonis kalsium berupa amlodipin dengan Ace Inhibitor berupa Captopril sebanyak 3 pasien (4%) (Tabel 5).

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Ekstrak Kulit Pisang

Obat Antihipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
Dosis Tunggal	18	24
ACE Inhibitor		62
Captopril		
Antagonis Kalsium		
Amlodipin	46	62
Nifedipin	2	3
Diuretik		
Furosemide	1	1
HCT	1	1
Kombinasi		
Amlodipin+Captopril	3	5
Furosemide+Captopril	1	1
Amlodipin+Nifedipin	1	1
Amlodipin+Lisinopril	1	1
Captopril+HCT	1	1
Total	75	100

Hasil penelitian yang terdapat dalam penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Lisni et al., 2020). Antihipertensi tunggal lebih banyak digunakan dari pada antihipertensi kombinasi. Berdasarkan guideline JNC 8, pilihan obat hipertensi mencakup golongan ACEi, atau golongan ARB, atau golongan CCB, atau golongan diuretik, baik tunggal maupun kombinasi dua obat.

Pengobatan hipertensi dimulai dengan dosis terendah pada masing-masing jenis hipertensi dan dinaikkan bila efek terapi masih kurang dan apabila tekanan darah masih belum tercapai maka dapat diberikan terapi kombinasi. Dari 75 Pasien Hipertensi di Puskesmas Kowel Pamekasan Periode Januari 2022-Mei 2022

Tabel 6. Distribusi Dosis dan Frekuensi Pemberian Obat Antihipertensi Tunggal dan Kombinasi

Obat Antihipertensi	Dosis (mg/hari)	Frekuensi	Persentase (%)
Dosis Tunggal			
Captopril	1x25	11	15
	1x50	7	9
Antagonis Kalsium			
Amlodipin	1x5	20	27
	1x10	26	35
Nifedipin	1x10	2	3
Furosemide	1x40	1	1
HCT	1x25	1	1
Kombinasi			
Amlodipin+Captopril	1x5	1	1
	2x25	1	1
	1x10	2	2
	2x25	2	2
Furosemide+Captopril	1x40	1	1
	1x50	1	1
Amlodipin+Nifedipin	1x10	1	1
Amlodipin+Lisinopril	1x10	1	1
Captopril+HCT	2x25	1	1
	1x25	1	1
Total		75	100

ditemukan 68 pasien mendapatkan obat antihipertensi tunggal dan 7 pasien mendapatkan obat antihipertensi kombinasi. Dari 68 pasien yang mendapatkan obat antihipertensi tunggal diketahui bahwa sebanyak 46 pasien (61,33%) mendapat terapi obat antihipertensi golongan Antagonis Kalsium yang diberikan paling banyak pada dosis dan frekuensi 1x10 mg, dan dari 7 pasien yang mendapat obat antihipertensi kombinasi diketahui sebanyak 2 pasien (2,67%) mendapat terapi obat antihipertensi golongan Ace Inhibitor yaitu captopril yang dikombinasikan dengan golongan obat antihipertensi antagonis kalsium yaitu Amlodipin yang diberikan paling banyak pada dosis dan frekuensi 2x25mg /1x10 mg (Tabel 6).

Interaksi Obat Antihipertensi dengan Obat Antihipertensi Lain dapat bersifat sinergik dan antagonistik. Interaksi yang bersifat sinergik adalah obat tersebut akan meningkatkan efek salah satu atau keduanya dari obat tersebut. Sedangkan interaksi obat yang bersifat antagonistik adalah obat tersebut akan menurunkan kerja dari salah satu atau kedua obat tersebut. Dari 75 pasien hipertensi rawat jalan Puskesmas Kowel Pamekasan periode Januari 2022-Mei 2022 didapatkan 7 pasien mendapatkan obat dosis kombinasi. Dari 7 pasien yang mendapat terapi dosis kombinasi, ditemukan paling banyak kombinasi golongan abat Antagonis Kalsium dan Ace Inhibitor yakni 3 pasien (4%) dan interaksi dari obat tersebut merupakan interaksi yang bersifat sinergik.

Interaksi Obat Anrihipertensi dengan Obat Antihipertensi Lain

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan 7 pasien mendapatkan obat dosis kombinasi. Dari 7 pasien yang mendapat terapi dosis kombinasi, ditemukan paling banyak kombinasi golongan abat Antagonis Kalsium dan Ace Inhibitor yakni 3 pasien (4%) dan interaksi dari obat tersebut merupakan interaksi yang bersifat sinergik. Berdasarkan penelitian (Fadhilah et al., 2021). Golongan obat kombinasi yang paling banyak digunakan yaitu obat Amlodipin + Captopril dengan total pasien 11 (28,95%) (Tabel 7). Kombinasi antara golongan CCB dengan ACEI menunjukkan dampak penurunan tekanan darah yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan monoterapi.

Tabel 7. Interaksi Obat Antihipertensi dengan Obat Antihipertensi Lain

Obat Antihipertensi	Interaksi obat	Frekuensi
Amlodipin+Nifedipin	Farmakodinamik: Meningkatkan efek antihipertensi dari CCB	1
Amlodipin+Lisinopril	Farmakodinamik: Meningkatkan Efek hipotensi	1
Captopril+ HCT	Farmakodinamik: Meningkatkan resiko hipotensi dan hipovolemia	1
Amlodipin+Captopril	Farmakodinamik: meningkatkan efek hipotensi	3
Furosemide+Captopril	Farmakodinamik: Meningkatkan resiko hipotensi dan hipovolemia	1

Kombinasi CCB dan ACEI menghasilkan pengontrolan tekanan darah yang efektif karena menggunakan dua mekanisme kerja yang berbeda yang saling melengkapi. CCB menurunkan tekanan darah melalui vasodilatasi perifer dan secara stimulan mengaktifkan Sympathetic Nervous System (SNS) melalui peningkatan aktivitas renin dan produksi angiotensin II. Hal ini akan mempengaruhi efektifitas dari penurunan tekanan darah oleh CCB. CCB maupun ACEI memiliki efek positif pada outcome kardiovaskuler, sehingga kombinasi ACEI dan CCB adalah rasional dan memiliki efektifitas yang tinggi (Fadhilah et al., 2021).

KESIMPULAN

Studi penggunaan Obat, yang dimulai dari Januari 2022 sampai dengan Mei 2022 di bagian rawat jalan Puskesmas Kowel dengan 75 sampel berupa data dari rekam medik penderita Hipertensi periode Januari 2022-Mei 2022, dapat ditarik kesimpulan bahwa penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan golongan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah golongan Antagonis Kalsium yaitu Amlodipin lama pemakaian obat antihipertensi terbanyak yaitu >3bulan interaksi obat antihipertensi dengan Antihipertensi lain paling banyak adalah Antagonis Kalsium + Ace Inhibitor (Amlodipin+Captopril).

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, G., Lestari, D. and Rahayu, A.P. (2021) 'Evaluasi profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di salah satu rumah sakit Kabupaten Bogor', *Journal of Science, Technology, and Entrepreneurship*, 3, pp. 36–47. Available at: <http://www.ejournal.umbandung.ac.id/index.php/jste> (Accessed: 30 June 2024).
- Febri Nilansari, A., Munif Yasin, N. and Puspendari, D.A. (2020) 'Gambaran pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat inap di RSUD Panembahan Senopati', *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 1(2), p. 73. <https://doi.org/10.31764/lf.v1i2.2577>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) (2013) *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi*.
- Kristanti, P. (2015) 'Efektifitas dan efek samping penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kalirungkut Surabaya', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(2), pp. 1–13.
- Kusumawaty, J., Hidayat, N. and Ginanjar, E. (2016) 'Hubungan jenis kelamin dengan intensitas hipertensi pada lansia di wilayah Factors Related Events Sex with Hypertension in Elderly Work Area Health District Lakkok Ciamis', 16(2), pp. 46–51.
- Lisni, I., Nurisma Oktavia, Y. and Iskandar, D. (2020) 'Kajian kerasionalan peresepan obat antihipertensi di salah satu Puskesmas Kota Bandung', *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 11(1), p. 1. <https://doi.org/10.52434/jfb.v11i1.695>.
- Mila, M., Irawan, Y. and Fakhrudin, F. (2021) 'Evaluasi kerasionalan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun 2018', *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(1), pp. 105–117. <https://doi.org/10.54411/jbc.v5i1.230>.
- Muhadi (2016) 'JNC 8: Evidence-based guideline penanganan pasien hipertensi dewasa', *Cermin Dunia Kedokteran*, 43(1), pp. 54–59.
- Nuratiqa, N., Risnah, R., Hafid, M.A., Paharani, A. and Irwan, M. (2020) 'Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi', *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(1), pp. 16–24. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v8i1.122>.
- Nurmansyah, M. and Kundra, R. (2019) 'Hubungan kecerdasan emosional dengan derajat hipertensi pada lansia di Puskesmas Ranotana Weru', *Jurnal Keperawatan*, 7(1), pp. 1–8. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.25229>.
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A. and Budianto, A. (2020) 'Pola konsumsi garam dengan kejadian hipertensi pada lansia', *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), p. 531. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i1.120>.